

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen (*experimental design*) dengan menggunakan *true-experimental tipe pre-test and post-test random assignment control-group design* (Creswell, 2016:232). Adapun *design* penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Pre-Test and Post-Test Control-Group Design**

Kelompok E <sub>1</sub> R	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kelompok E <sub>2</sub> R	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>
Kelompok K R	O <sub>5</sub>	—	O <sub>6</sub>

Keterangan:

- R : Kelas dipilih secara acak
- E<sub>1</sub> : Kelas kelompok eksperimen *writing a story based on a picture/photograph*
- E<sub>2</sub> : Kelas kelompok eksperimen *summary writing*
- K : Kelas kontrol
- X<sub>1</sub> : Perlakuan dengan menggunakan *writing a story based on a picture/photograph*
- X<sub>2</sub> : Perlakuan dengan menggunakan *summary writing*
- O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelompok eksperimen *writing a story based on a picture/photograph*
- O<sub>2</sub> : *Posttest* pada kelompok eksperimen *writing a story based on a picture/photograph*
- O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kelompok eksperimen *summary writing*
- O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelompok eksperimen *summary writing*
- O<sub>5</sub> : *Pretest* pada kelompok kontrol
- O<sub>6</sub> : *Posttest* pada kelompok kontrol

Desain eksperimen tersebut menggambarkan bahwa penelitian ini menggunakan tiga kelompok, yaitu dua kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang kemudian masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Satu kelas menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* sebagai kelas eksperimen 1, satu kelas menggunakan strategi *summary writing* sebagai kelas eksperimen 2, dan satu kelas menggunakan model konvensional sebagai kelas

kontrol. Siswa diberi tes di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pembelajaran untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi pembelajaran atau konvensional.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 10 Yogyakarta. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Gadean No. 5 Ngupasan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berupa mengimplementasikan soal-soal dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang terpilih. Penelitian ini diawali dengan *prasurvey* pada bulan November 2018 yang sebelumnya sudah disusun instrumen pelaksanaan pembelajaran pada bulan Oktober 2018 dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan di kelas MIPA pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2019 dengan guru bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah tersebut sebagai guru pembimbing. Masing-masing kegiatan penelitian dilaksanakan sebanyak tujuh kali tatap muka pada masing-masing kelompok. Adapun uji instrumen dilakukan pada bulan Januari atau satu

minggu sebelum dilakukan *pretest*. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Kegiatan
1	Senin, 21 Januari 2019	XI MIPA 2	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 22 Januari 2019	XI MIPA 1	<i>Pretest</i>
3	Kamis, 24 Januari 2019	XI MIPA 3	<i>Pretest</i>
		XI MIPA 1	Perlakuan 1
		XI MIPA 2	Pembelajaran 1
4	Jumat, 25 Januari 2019	XI MIPA 3	Perlakuan 1
5	Senin, 28 Januari 2019	XI MIPA 2	Pembelajaran 2
6	Selasa, 29 Januari 2019	XI MIPA 1	Perlakuan 2
7	Kamis, 31 Januari 2019	XI MIPA 3	Perlakuan 2
		XI MIPA 1	Perlakuan 3
		XI MIPA 2	Pembelajaran 3
8	Jumat, 1 Februari 2019	XI MIPA 3	Perlakuan 3
9	Senin, 4 Februari 2019	XI MIPA 2	Pembelajaran 4
10	Kamis, 7 Februari 2019	XI MIPA 3	Perlakuan 4
		XI MIPA 1	Perlakuan 4
		XI MIPA 2	Pembelajaran 5
11	Jumat, 8 Februari 2019	XI MIPA 3	Perlakuan 5
12	Senin, 11 Februari 2019	XI MIPA 2	<i>Posttest</i>
13	Selasa, 12 Februari 2019	XI MIPA 1	Perlakuan 5
14	Kamis, 14 Februari 2019	XI MIPA 3	<i>Posttest</i>
		XI MIPA 1	<i>Posttest</i>

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMAN 10 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 131 siswa kelas XI MIPA dengan jumlah rombel 5 kelas. Proses penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik sampling yang digunakan untuk menarik sebuah populasi dengan cara tertentu, teknik pengambilan sampel dengan cara ini mengacu pada kelompok bukan pada individu. Hal ini dilakukan

untuk menghindari subjektifitas pada peneliti, sehingga semua kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dapat terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Populasi Penelitian**

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SMAN 10 Yogyakarta	XI MIPA 1	30
	XI MIPA 2	32
	XI MIPA 3	23
	XI MIPA 4	22
	XI MIPA 5	24
	Populasi	131

Pengundian menghasilkan tiga kelas yang akan digunakan sebagai kelas kelompok eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Dalam menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, kembali menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak yang dilakukan berdasarkan klaster) bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI MIPA. Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu pada tabel sampel *Isaac* dan *Michael* menggunakan batas kesalahan 5% dengan tingkat akurasi 95% dengan jumlah populasi 131, maka sampel yang didapat ialah 95 siswa. Berikut penjelasannya.

**Tabel 4. Sampel Penelitian Kelas XI SMAN 10 Yogyakarta**

Sekolah	Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa	Sampel Penelitian
SMAN 10 Yogyakarta	XI MIPA 1	Kelompok Eksperimen 2	30	28
	XI MIPA 2	Kelompok Kontrol	32	30
	XI MIPA 3	Kelompok Eksperimen 1	23	20
	XI MIPA 4	Kelompok Uji Coba Instrumen	22	17
	Jumlah		107	95

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yakni identifikasi variabel dan definisi operasional berikut ini.

##### **1. Identifikasi Variabel**

Pada penelitian eksperimen menurut Creswell (2014:226), variabel harus diperinci agar pembaca bisa melihat dengan jelas kelompok apa yang akan dieksperimentasi dan *outcome* apa saja yang ingin diukur. Berikut ini adalah merupakan dua macam variabel yang diperinci secara jelas berdasarkan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

##### **a. Variabel *independent* (bebas)**

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini merupakan variabel yang akan diselidiki pengaruhnya terhadap gejala. Variabel *independent* (bebas) tersebut ialah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan strategi *writing a story based on picture/photograph* (X1), strategi *summary writing* (X2), dan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan strategi konvensional yaitu LKS yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia (kontrol).

##### **b. Variabel *dependent* (terikat)**

Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang diramalkan akan muncul sebagai pengaruh variabel bebas. Variabel terikat yang terdapat pada penelitian ini merupakan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks (Y).

## **2. Definisi Operasional Variabel**

Agar dapat menghindari terjadinya perbedaan penafsiran istilah-istilah pada variabel penelitian, selanjutnya dikemukakan definisi operasional variabel seperti berikut.

### **a. *Writing a story based on a picture/photograph***

*Writing a story based on a picture/photograph* merupakan latihan menulis yang melibatkan siswa pada keterampilan pemahaman visualisasi, observasi dan inferensi, sehingga dapat menjelajahi lebih jauh pengetahuan atau pengalaman mereka mengenai semua hal yang terdapat pada gambar atau foto tersebut.

### **b. *Summary Writing***

*Summary writing* merupakan latihan menulis yang mempelajari cara mengubah proses berpikir menjadi pencipta atau perancang pengetahuan berbasis penelitian.

### **c. Pembelajaran konvensional**

Pembelajaran konvensional (*inquiry*) merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial, untuk mengeksplorasi pertanyaan ilmiah, dan seterusnya melalui partisipasi mereka dalam kegiatan yang berarti.

## **E. Prosedur Eksperimentasi**

### **1. Praeksperimen**

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Bahan pembelajaran yang digunakan pun bersumber dari kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI. Kompetensi dasar yang

digunakan dalam bentuk memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tertulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang terdapat dalam KD 4.4. peneliti melakukan observasi, memberikan perlakuan, dan menjelaskan prosedur pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta. Kemudian, peneliti dan guru bahasa Indonesia bersama-sama menentukan kelompok kontrol dan eksperimen, serta menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling* di SMAN 10 Yogyakarta.

## **2. Eksperimen**

Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan di tiga kelas, dua kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan strategi *summary writing*, sedangkan satu kelas kontrol menggunakan model konvensional pada pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Waktu yang digunakan yaitu selama jam efektif di masing-masing sekolah dengan total waktu 2x45 menit setiap kali tatap muka. Pemberian eksperimen dilakukan sebanyak 7 kali tatap muka.

## **3. Pascaeksperimen**

Data yang terkumpul dari hasil pengujian instrumen pada siswa kelas XI MIPA 3 yang menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph*, XI MIPA 1 yang menggunakan strategi *summary writing*, dan XI MIPA 2 yang menggunakan model konvensional sebagai kelas kontrol. Penilaian *pretest* dan *posttest* dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut dan kemudian dianalisis.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik nontes yang berupa penugasan dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Teknik nontes dilakukan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan kompetensi menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI, yaitu aspek yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh siswa daripada apa yang diketahui atau dipahaminya. Pemberian teknik nontes dilakukan dua kali, pada awal pertemuan (*pretest*) yang dilakukan sebelum perlakuan dan pada akhir pertemuan (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan.

Penugasan menulis teks eksplanasi kompleks yang diberikan kepada siswa berdasarkan kurikulum, silabus, dan teori yang sesuai. Kurikulum yang digunakan untuk siswa kelas XI SMA adalah menggunakan kurikulum 2013 versi revisi. Kompetensi inti: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi dasar: memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan rancangan penelitian *pretest* dilakukan secara serempak sebelum diberikan perlakuan pada tiga kelas yang terpilih, dua sebagai kelas eksperimen dan satu sebagai kelas kontrol. *Posttest* juga dilakukan secara serempak setelah tiga kelas tersebut diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan strategi *summary writing* sebanyak tujuh kali tatap muka.



Teknik nontes yang dipilih, ialah lembar pengamatan yang disertai rubrik penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai bentuk penilaian proses pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, dengan menggunakan pedoman observasi yang telah ditentukan.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen yang digunakan untuk menjangkau data kompetensi menulis teks eksplanasi kompleks siswa adalah lembar penilaian yang disertai dengan kisi-kisi soal menulis teks eksplanasi kompleks. Instrumen tersebut digunakan sebagai alat uji untuk mendapatkan nilai. Nilai tersebut digunakan dan dikumpulkan sebagai bahan analisis. Brown (2007:244-246) mengkategorikan dan mendeskripsikan kriteria penilaian ke dalam lima hal, yaitu: organisasi, gagasan-gagasan, tanda baca/mekanik/ejaan, serta gaya dan kualitas ekspresi. Kemudian pengkategorian tersebut disederhanakan menjadi *content* (isi) dengan bobot 30, *organization* (organisasi) dengan bobot 20, *vocabulary* (kosakata) dengan bobot 20, *syntax* (sintaksis) dengan bobot 25, dan *mechanics* (mekanis) dengan bobot 5. Penilaian menulis menurut Brown (2007:244-246) dapat ditabelkan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Menulis**

No.	Aspek	Bobot
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosakata	20
4.	Tata Bahasa	25
5.	Ejaan	5
Jumlah		100%

(Brown, 2007:244-246)

Tabel 5 menjelaskan bahwa bobot tertinggi dalam sebuah penilaian ialah terdapat pada aspek isi, yang kemudian diikuti oleh aspek tata bahasa. Selanjutnya organisasi dan kosakata menjadi aspek yang menduduki bobot ketiga dan yang menjadi kriteria penilaian terakhir adalah ejaan.

Kuta (2008:151) menjelaskan bahwa strategi *writing a story based on a picture/photograph* merupakan strategi yang menggambarkan latihan menulis dengan melibatkan siswa pada keterampilan memahami visualisasi, observasi, dan inferensi, sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk menjelajahi lebih jauh pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai gambar yang telah disediakan. Di samping itu, strategi *summary writing* merupakan latihan menulis untuk memberikan siswa praktik eksplisit dalam mensintesis dan mengorganisasikan ide individu ke dalam ringkasan atau serangkaian ide yang saling berkaitan (Kuta, 2008:215; Chen & Su, 2011:1-9). Tujuannya adalah membantu siswa menyadari bahwa setiap paragraf memiliki paling tidak satu gagasan utama yang menjadi pendukung tulisan mereka. Selanjutnya, Santyasa (2007:9) mengkategorikan tiga prinsip kunci yang dimiliki oleh model konvensional, di antaranya: pengetahuan bersifat *tentative*, manusia memiliki sifat ingin tahu yang alamiah, dan manusia mengembangkan *individuality* secara mandiri.

Dengan demikian, berdasarkan teori-teori tersebut, kisi-kisi penilaian menulis yang diungkapkan oleh Brown dalam penelitian menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph*, *summary writing* dan model konvensional (*inquiry*) ini

kemudian dipadukan dengan penapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut perlu adanya penyesuaian berdasarkan kebutuhan. Modifikasi diperlukan untuk memudahkan penilaian yang berhubungan dengan tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph*, *summary writing* dan model konvensional. Kisi-kisi penilaian menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dimodifikasi dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Modifikasi Kisi-kisi Lembar Penilaian Model Brown dipadukan dengan teori Kuta dan Santyasa**

No.	Aspek	Bobot
1.	Interpretasi Isi	30
2.	Organisasi	10
3.	Kosakata	25
4.	Tata Bahasa	20
5.	Mekanisme	15
Jumlah		100%

Instrumen penilaian selanjutnya adalah kisi-kisi soal menulis teks eksplanasi kompleks yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 7. Kisi-kisi Soal Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

<b>NO.</b>	<b>KEMAMPUAN YANG DIUJIKAN</b>	<b>INDIKATOR SOAL</b>	<b>NOMOR SOAL</b>
1.	Menentukan topik yang akan ditulis	Siswa dapat menentukan topik yang menarik untuk dijadikan karangan teks eksplanasi kompleks berdasarkan ciri-ciri teks	1
2.	Mengembangkan topik menjadi kerangka karangan	Siswa dapat mengembangkan topik tersebut untuk menghasilkan gagasan atau ide menjadi kerangka karangan	2
3.	Menyusun teks eksplanasi kompleks berdasarkan kerangka dengan memerhatikan struktur, kaidah kebahasaan dan ciri-ciri teks yang baik dan benar	Siswa membuat teks eksplanasi kompleks sesuai dengan topik yang telah ditentukan dengan memerhatikan struktur, yang meliputi: identifikasi fenomena; proses kejadian; ulasan. Kebahasaan yang meliputi: kata serapan; konjungsi; hubungan sebab-akibat. Ciri-ciri yang meliputi: kohesi; kalimat definisi; kalimat penjelas.	3

Setelah kisi-kisi penilaian dan kisi-kisi soal menulis teks eksplanasi kompleks, selanjutnya adalah lembar observasi strategi *writing a story based on a picture/photograph, summary writing* dan model konvensional (*Inquiry*). Adapun langkah-langkah strategi *writing a story based on a picture/photograph* yang dikemukakan oleh Kuta (2008;151-152), yaitu: (1) persiapan membagi kelompok; (2) menentukan topik pada gambar; (3) merancang tulisan dalam bentuk draft kasar; (4) membuat teks eksplanasi kompleks; (5) secara bergiliran mempresentasikan hasil tulisan; dan (6) menuliskan pendapat mengenai kegiatan yang dipelajari. Langkah-langkah

strategi *writing a story based on a picture/photograph* dapat ditabelkan dalam tabel 8.

**Tabel 8. Langkah-langkah Strategi *Writing a Story Based on a Picture/Photograph***

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Persiapan membagi kelompok
2.	Menentukan topik pada gambar
3.	Merancang tulisan dalam bentuk draft kasar
4.	Membuat teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur, ciri, dan kebahasaan teks
5.	Secara bergiliran mempresentasikan hasil tulisan
6.	Menuliskan pendapat mengenai kegiatan yang dipelajari

(*Writing a Story Based on a Picture/Photograph* via Kuta 2008:151-152)

Tabel 8 menjelaskan langkah-langkah strategi *writing a story based on a picture/photograph*. Hal pertama yang harus dilakukan adalah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (2-4 orang). Kedua, menentukan topik dari gambar yang telah disediakan. Ketiga, membuat rancangan penulisan teks eksplanasi kompleks dalam bentuk draft kasar. Keempat, membuat teks eksplanasi kompleks secara utuh bersama dengan kelompok mereka berdasarkan struktur, ciri, dan kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Kelima, secara bergiliran masing-masing siswa mempresentasikan hasil kerja mereka dalam diskusi kelompok di depan kelas. Terakhir, menuliskan pendapat mereka mengenai kegiatan pembelajaran yang dipelajari dua atau tiga kalimat.

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *writing a story based on a picture/photograph* (Kuta) disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah diklasifikasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan

kegiatan penutup. Adapun perpaduannya dapat ditabelkan dalam tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi strategi *Writing a Story Based on a Picture/Photograph* dan Kurikulum 2013**

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Kegiatan Pendahuluan
2.	Kegiatan Inti a. Persiapan membagi kelompok b. Menentukan topik pada gambar c. Merancang tulisan dalam bentuk draft kasar d. Membuat teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur, ciri, dan kebahasaan e. Secara bergiliran mempresentasikan hasil tulisan f. Menuliskan pendapat mengenai kegiatan yang dipelajari
3.	Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Selanjutnya, langkah-langkah strategi *summary writing* dikemukakan oleh Kuta (2008:215-216) sebagai berikut: (1) mendengarkan perbedaan antara gagasan utama dan gagasan pendukung; (2) menentukan struktur teks eksplanasi kompleks yang mereka baca; (3) membuat pertanyaan 5W+1H; (4) melakukan beberapa kali revisi; (5) mendiskusikan kembali ide mereka secara berkelompok; (6) ringkasan yang ditulis tangan dapat direvisi dan diketik; dan (7) melakukan presentasi hasil kerja berdasarkan pada ringkasan. Langkah-langkah strategi *summary writing* dapat ditabelkan dalam tabel 10.

**Tabel 10. Langkah-langkah Strategi *Summary Writing***

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Mendengarkan perbedaan antara gagasan utama dan gagasan pendukung
2.	Menentukan struktur teks eksplanasi kompleks yang mereka baca
3.	Membuat pertanyaan 5W+1H
4.	Melakukan beberapa kali revisi
5.	Mendiskusikan kembali ide mereka secara berkelompok
6.	Ringkasan yang ditulis tangan dapat direvisi dan diketik
7.	Melakukan presentasi hasil kerja berdasarkan pada ringkasan

(*Summary Writing* via Kuta 2008:215-216)

Tabel 10 menjelaskan langkah-langkah strategi *summary writing*. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mendengarkan penjelasan guru mengenai perbedaan antara gagasan utama dan gagasan pendukung. Kedua, siswa diharuskan menentukan struktur teks eksplanasi kompleks yang meliputi: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan dari contoh yang mereka baca. Ketiga, setelah siswa menentukan struktur teks tersebut, selanjutnya siswa diminta membuat daftar pertanyaan 5W+1H terkait teks tersebut. Keempat, siswa melakukan beberapa kali revisi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kelima, siswa harus bekerja secara berpasangan untuk mendiskusikan kembali ide mereka dalam penulisan ringkasan. Keenam, ringkasan yang telah ditulis tangan oleh siswa dapat diketik dan siswa menerima lembar aktivitas sebagai kuis atau tes. Terakhir, siswa melakukan presentasi hasil kerja berdasarkan ringkasan yang telah dibuat di depan kelas.

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *summary writing* (Kuta) disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah diklasifikasikan menjadi beberapa kegiatan, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun perpaduannya dapat ditabelkan dalam tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Perpaduan Kisi-kisi Lembar Observasi strategi *Summary Writing* dan Kurikulum 2013**

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Kegiatan Pendahuluan
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan perbedaan antara gagasan utama dan gagasan pendukung</li> <li>b. Menentukan struktur teks eksplanasi kompleks yang mereka baca</li> <li>c. Membuat pertanyaan 5W+1H</li> <li>d. Melakukan beberapa kali revisi</li> <li>e. Mendiskusikan kembali ide mereka secara berkelompok</li> <li>f. Ringkasan yang ditulis tangan dapat direvisi dan diketik</li> <li>g. Melakukan presentasi hasil kerja berdasarkan pada ringkasan</li> </ul>
3.	Kegiatan Penutup dan Evaluasi

Selanjutnya, langkah-langkah model *inquiry* dikemukakan oleh Joyce & Weil (1980) dalam Santyasa (2007:9) sebagai berikut: (1) menghadapkan masalah; (2) menemukan masalah; (3) mengkaji data dan eksperimentasi; (4) mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan; serta (5) menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif. Langkah-langkah model *inquiry* dapat ditabelkan dalam tabel 12.

**Tabel 12. Langkah-langkah Model *Inquiry***

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Menghadapkan masalah
2.	Menemukan masalah
3.	Mengkaji data dan eksperimentasi
4.	Mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan
5.	Menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif

(model *Inquiry* via Santyasa 2007:9)

Tabel 12 menjelaskan langkah-langkah model *inquiry*. Hal pertama yang harus dilakukan adalah memperkenalkan permasalahan yang akan siswa hadapi pada saat pembelajaran (seperti materi menulis teks eksplanasi, apa tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan bagaimana siswa akan



memulai pembelajaran dengan meminta siswa mencari sebanyak-banyaknya tentang materi teks eksplanasi kompleks). Kedua, siswa akan diarahkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Masalah dapat disajikan dalam bentuk teka-teki sehingga siswa tertantang untuk mencari tahu apa yang terjadi dan merumuskannya dalam suatu pertanyaan atau pernyataan yang harus mereka jawab sendiri. Ketiga, pada tahap ini, siswa dilatih untuk membuat hipotesis yang kemudian hipotesis tersebut akan terjawab dengan data-data yang telah mereka kumpulkan dari berbagai informasi yang mereka dapat. Pada tahap ini melatih seluruh potensi berpikir yang dimiliki siswa. Keempat, langkah ini merupakan langkah yang melatih kemampuan rasional siswa, di mana hipotesis yang telah dibuat dan data yang telah dikumpulkan pada tahap ketiga kemudian akan diuji dengan cara membandingkannya dengan data yang teman-teman lain miliki dan mendeskripsikan temuannya dengan lebih akurat. Terakhir, dari hasil membandingkan temuan dengan teman lain, siswa akan kembali menganalisis proses penelitian yang mereka lalui untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif.

Berdasarkan teori tersebut, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* (Santyasa, 2007:9) disesuaikan dengan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah diklasifikasikan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau evaluasi. Adapun perpaduannya dapat ditabelkan dalam tabel 13 berikut.

**Tabel 13. Perpaduan Kisi-Kisi Lembar Observasi Model *Inquiry* dan Kurikulum 2013**

No.	Kegiatan yang Diamati
1.	Kegiatan Pendahuluan
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghadapkan masalah</li> <li>b. Menemukan masalah</li> <li>c. Mengkaji data dan eksperimentasi</li> <li>d. Mengorganisasikan, merumuskan, dan menjelaskan</li> <li>e. Menganalisis proses penelitian untuk memperoleh prosedur yang lebih efektif</li> </ul>
3.	Kegiatan Penutup dan Evaluasi

#### **G. Validitas dan Relibilitas Instrumen**

Pada penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah yang berupa aspek validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keakuratannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan memenuhi persyaratan pokok mengenai validitas dan reliabilitas berikut ini.

##### **1. Validitas Instrumen**

###### **a. Instrumen Nontes**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *validity content*. Validitas isi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Guna memperoleh validitas isi yang memadai, maka instrumen yang disusun harus mengacu pada materi yang akan diajarkan.

Sebelum melakukan uji coba, instrumen yang berupa silabus, RPP, dan kisi-kisi soal yang berkenaan dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks kelas XI dikonsultasikan pada ahli (*expert judgement*). Berhubungan

dengan ketepatan dan kecermatan yang harus diukur dalam penelitian ini terdapat pada lembar observasi dan rubrik penilaian, maka validitas isi atau *validity content* menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), yakni Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., dengan dibuktikan surat keterangan validasi yang dapat dilihat pada halaman 202 lampiran.

**b. Validitas Lembar Observasi**

Validitas instrumen selain nontes juga diberlakukan validitas instrumen lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengonsultasikan lembar observasi kepada dosen ahli (*expert judgement*). Setelah dinyatakan layak digunakan oleh dosen ahli, lembar observasi tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Validator dalam penelitian ini adalah Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., bukti validator dapat dilihat pada halaman 197 lampiran.

**2. Reliabilitas Instrumen**

Untuk menjadi syarat kualifikasi suatu instrumen diperlukan pengukuran yang konsisten, ajeg dan tidak berubah-ubah. Dengan demikian, uji reliabilitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat konsistensi sebuah alat ukur agar dapat dikatakan reliabel. Jenis reliabilitas dalam penelitian ini adalah formula *Alpha Cronbach*. Reliabilitas *Alpha Cronbach* dipergunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan esai. Untuk mencari reliabilitas bentuk tes uraian dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan harga  $r$  paling tidak mencapai 0,600. atau dapat dihitung dengan rumus manual sebagai berikut:

(1) *Alpa Cronbach*

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

r : Koefisien reliabilitas yang dicari  
k : Jumlah butir pertanyaan (soal)  
 $\sigma_i^2$  : Varians butir pertanyaan (soal)  
 $\sigma^2$  : Varians skor tes

Uji reliabilitas wajib dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan kekonsistenan suatu instrumen penelitian. Instrumen pada penelitian ini untuk mengumpulkan skor dengan menggunakan lembar penyekoran *rating scale*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika uji coba tersebut memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Pada uji instrumen ini, dilakukan analisis dengan mencari indeks reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut dapat digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas suatu instrumen. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS 22. Adapun hasil uji reliabilitas dibuktikan dalam tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14. Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pengungkapan Ide	147.95	354.903	.722	.652
Kesesuaian Isi	147.95	354.903	.722	.652
Kerangka Karangan	155.36	423.481	.000	.714
Pengembangan Paragraf	155.36	423.481	.000	.714
Kosakata	146.05	260.807	.683	.605
Kalimat Efektif	142.14	386.695	.581	.682
Tanda Baca	155.91	413.801	.454	.706
Huruf Kapital	155.91	413.801	.454	.706
Konjungsi	156.45	404.641	.434	.698

Tabel 14 tersebut memberikan gambaran tentang nilai statistik untuk ke-9 aspek penilaian pada hasil uji coba reliabilitas soal *pretest* dan *posttest*. Pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* ini diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk ke-9 aspek penilaian soal adalah  $> 0,600$ , maka dapat disimpulkan bahwa ke-9 aspek tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 15. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	9

Berdasarkan tabel 15 nilai hitung *Cronbach's Alpha* sebesar 0,706. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $0,706 > 0,600$ , maka dapat disimpulkan bahwa ke-9 atau semua item penilaian *pretest* dan *posttest* untuk variabel “pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMAN 10 yogyakarta” adalah reliabel atau konsisten.

#### **H. Validitas Eksperimen**

Terdapat dua macam validitas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, yakni validitas internal dan validitas eksternal. Sebuah penelitian dikatakan memiliki validitas internal yang tinggi ketika para peneliti mengontrol variabel asing dan satu-satunya perbedaan yang jelas antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah intervensi (yaitu, variabel *independent*). Sedangkan, variabel eksternal mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan kepengaturan lain, populasi dan kelompok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ravid (2011:9). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

## **1. Validitas Internal**

### **a. Unsur sejarah**

Sejarah mengacu pada peristiwa yang terjadi saat studi berlangsung yang dapat memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, untuk menghindari hal-hal yang tidak dilakukan dalam penelitian, pelaksanaan eksperimen dilakukan sesuai dengan jadwal di sekolah tanpa mengurangi dan menambah jam pelajaran.

### **b. Unsur kematangan**

Mengacu pada perubahan fisik, intelektual atau mental yang dialami oleh peserta saat studi berlangsung. Dengan demikian, untuk menghindari adanya perbedaan subjek yang diteliti, kegiatan penelitian dilaksanakan pada tingkat yang sama, yaitu kelas XI.

### **c. Unsur pengujian**

Pengujian mengacu pada efek yang dimiliki *pretest* terhadap kinerja orang pada *posttest*. Penanggulangannya dilakukan dengan cara memberikan soal yang sama dan diselenggarakan pada waktu yang sama untuk menghindari kesempatan bagi siswa saling bertanya terkait soal yang diberikan.

### **d. Unsur instrumen**

Instrumentasi mengacu pada tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk menilai efektivitas intervensi. Solusi yang dapat dilakukan dengan menggunakan panduan lembar penilaian kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Untuk memastikan bahwa lembar penilaian tersebut valid, peneliti

menggunakan pendapat ahli untuk menguji validitas dan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas.

e. Unsur seleksi diferensial

Mengacu pada kelompok yang dibandingkan berbeda satu sama lain pada beberapa karakteristik penting bahkan sebelum penelitian dimulai. Dengan demikian, agar hasil perlakuan tidak terpengaruh oleh perbedaan subjek penelitian, dilakukan dengan pengontrolan pada saat memilih kelompok subjek dari populasi yang karakternya relatif sama dan melakukan randomisasi pada saat menentukan sampel kelas yang akan diberikan perlakuan.

## **2. Validitas Eksternal**

a. Efek interaksi faktor asing dan perlakuan eksperimen

Ancaman terhadap validitas eksternal dapat membatasi sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan pada populasi yang tidak berpartisipasi dalam penelitian. Interaksi faktor asing dalam pelaksanaan eksperimen sejauh ini tidak muncul. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan eksperimen yang dilakukan pada satu sekolah. Fasilitas dan pelaku eksperimennya pun sama sehingga terjadinya interaksi faktor asing tidak mungkin terjadi.

b. Validitas ekologi

Kondisi lingkungan yang sama dan kondisi sekolah yang sama pada penelitian eksperimen ini menjadikan validitas ekologi dalam pelaksanaan eksperimen tidak terganggu. Dengan demikian, hal tersebut dimungkinkan tidak muncul dalam pelaksanaan eksperimen.

### **3. Operasionalisasi variabel dependen**

Operasionalisasi variabel dependen hanya dapat digunakan untuk menggeneralisasikan sekolah eksperimen. Dengan demikian, operasionalisasi variabel dependen tidak terjadi, karena pelaksanaan eksperimen dilakukan hanya disatu sekolah.

## **I. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik parametrik yaitu analisis varian (ANOVA) satu jalur. Uji analisis ANOVA digunakan untuk menentukan perbedaan strategi yang digunakan antara strategi *writing a story based on a picture/photograph*, *summary writing* dan model konvensional. Semua penghitungan menggunakan SPSS 22.

Pengujian ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung jika kelompok sampel yang diuji lebih dari dua buah yang berasal dari populasi yang berbeda. Namun, jika dikehendaki ia dapat juga dipergunakan walau kelompok itu hanya dua buah. Dengan demikian, anova dapat dipandang sebagai teknik t-tes yang diperluas. Dengan demikian, teknik analisis data menggunakan pengujian anova paling populer dan banyak digunakan. Data yang dianalisis menggunakan penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMAN 10 Yogyakarta, yaitu Dra. Retna R. Widawati, M.Pd. Selanjutnya, sebelum uji Anava dilakukan terdapat beberapa persyaratan lain yang harus dipenuhi, di antaranya: 1) sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal; 2) nilai-nilai varians pada kelompok sampel harus



menunjukkan adanya homogenitas; 3) sampel penelitian diambil secara acak atau random.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki besaran yang normal atau tidak. Normalitas skor *pretest* dan *posttest* pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks diuji diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dengan SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun ketentuan pengujiannya jika *probabilitas sig.* > 0,05, maka data yang diperoleh berdistribusi normal, tetapi apabila *probabilitas sig.* < 0,05, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan tidak normal.

**b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui objek yang diteliti memiliki ragam atau varians yang sama (homogen) atau tidak. Untuk menguji kesamaan varians antara tiga kelompok yang dibandingkan menggunakan uji homogenitas varians. Pengujian ini menggunakan teknik analisis varians satu jalur dengan melihat *Lavene Statistic* pada SPSS. Hal yang diuji adalah kesamaan varians yang meliputi: 1) jika *probabilitas sig.* > 0,05, maka ketiga kelompok tersebut dinyatakan homogen; dan 2) jika *probabilitas sig.* < 0,05, maka ketiga kelompok tersebut dinyatakan tidak homogen.

**2. Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji ANAVA satu jalur. Adapun ketentuannya jika signifikan < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

ditolak, artinya penggunaan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan *summary writing* lebih efektif dalam mengembangkan ide atau gagasan pada saat siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta menulis teks eksplanasi kompleks. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya penggunaan strategi *writing a story based on a picture/photograph* dan *summary writing* tidak lebih efektif dalam mengembangkan ide atau gagasan pada saat siswa kelas XI SMAN 10 Yogyakarta menulis teks eksplanasi kompleks.